

FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Tuti Tri Handayani¹, Rini Apriyani²

Program Studi Manajemen, STIE Dwi Sakti Baturaja
Tutitrihandayani@gmail.com, Riniapriyani978@gmail.com

Abstract

The results of this study indicate that the multiple linear regression equation $Y = 0.972 + 0.275X_1 + 0.687X_2 + 0.077X_3$. The correlation value (R) between the variable lack of capital (X₁), the weak human resource variable (X₂), and the weak business network and market penetration variable (X₃) to the micro economic small and medium business development creative variable (Y) is 0.902. This value shows that the correlation (R) between the variable lack of capital (X₁), variabel weak human resources (X₂), and the weak variables of business networks and market penetration (X₃) to the variable development of micro small and medium creative economy (Y) are very strong. Based on the t test with a ttable of 1.996, it shows that the variable lack of capital (X₁) and the weak variable of human resource quality (X₂) have a partial effect on the development of micro small and medium scale creative economy (Y). Whereas the weak variables of business networks and market penetration (X₃) do not have a persial effect on the development variables of micro small and medium-sized creative economy (Y).

Keywords: development of micro, small and medium enterprises (umkm) based on creative economy

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda $Y = 0,972 + 0,275X_1 + 0,687X_2 + 0,077X_3$. Nilai korelasi (R) antara variabel kurangnya permodalan (X₁), variabel lemahnya sumber daya manusia (X₂), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X₃) terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sebesar 0,902. Nilai ini menunjukkan bahwa korelasi (R) antara variabel kurangnya permodalan (X₁), variabel lemahnya sumber daya manusia (X₂), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X₃) terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sangat kuat. Berdasarkan Uji t dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,996 menunjukkan bahwa variabel kurangnya permodalan (X₁) dan variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X₂) berpengaruh secara persial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y). Sedangkan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X₃) tidak berpengaruh secara persial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).

Kata Kunci: perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Dewasa kini usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif semakin menjadi



primadona disemua kalangan tidak hanya dikalangan usahawan atau wiraswasta namun juga di berbagai kalangan seperti karyawan perkantoran, pemerintah, mahasiswa, petani, bahkan pegawai negeri sekalipun. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu dimana penduduknya banyak yang menjalani usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif selain sebagai petani.

Usaha mikro kecil dan menengah banyak diminati oleh para pelaku usaha karena merupakan usaha yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti jenjang pendidikan yang harus tinggi, memiliki keahlian khusus, modal yang tidak terlalu tinggi, dan penggunaan teknologi yang cenderung sederhana serta dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Banyaknya pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan berbagai varian bidang usaha membuat para pelaku usaha mikro kecil dan menengah harus mengembangkan usaha dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif sebagai daya saing. Menurut Suryana (2003:2) berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan inti dari kewirausahaan, dimana kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang.

Menurut Zimmer (1996:51) dikutip oleh Suryana (2003:2) Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Fitriati (2015:1) ekonomi kreatif merupakan serangkaian kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa yang berkembang melalui penguasaan dibidang informasi, pengetahuan, dan kreativitas. Usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagian besar adalah jenis usaha mikro. Ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah belum maksimal.

Menurut Suyatna (2015:25) faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor struktural. Namun, yang paling dominan yaitu masalah pada faktor internal, karena dianggap paling mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Menurut Suyatna (2015:26) faktor internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari dalam yang sifatnya menghambat perkembangan usaha. Faktor internal tersebut meliputi masalah kurangnya permodalan, lemahnya kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar.



TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Menurut Wirakusumo (1997:1) yang dikutip oleh Suryana (2003:10) istilah kewirausahaan diambil dari terjemahan kata *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economic*”, yaitu saraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economic*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang berbeda.

Menurut Zimmerer (1996:51) yang dikutip oleh Suryana (2003:10) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

2. Wirausaha

Menurut Usman (1997:3) yang dikutip oleh Suryana (2003:11) wirausaha (*enterpreneur*) dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*material*), dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.

2.1 Fungsi wirausaha

Menurut Schumpeter (1934) yang dikutip oleh Suryana (2003:12) fungsi wirausaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan barang baru atau kualitas baru suatu barang yang belum dikenal oleh konsumen.
- 2) Melakukan suatu metode produksi baru, dari suatu penemuan ilmiah baru dan cara-cara baru untuk menangani suatu produk agar lebih mendatangkan keuntungan.
- 3) Membuka suatu pemasar baru yaitu pasar yang belum pernah ada atau belum pernah dimasuki cabang industri yang bersangkutan.
- 4) Membuka suatu dasar baru, atau setengah jadi atau sumber-sumber yang masih harus dikembangkan.
- 5) Pelaksanaan organisasi baru.



3. Nilai – Nilai Hakiki Kewirausahaan

Berikut menurut Suryana (2003:20) beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan:

a. Kepercayaan diri (*self-confidence*)

Kepercayaan diri adalah sikap dalam keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

c. Keberanian mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mngambil resiko merupakan satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Bajaro yang dikutip oleh Wirasasmita (1994:2) seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara baik.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia ingin selalu tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovatif, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada di pasar. Selalu mengeluarkan barang dan jasa yang berbeda sehingga dapat menjadi pelopor baik dalam produksi maupun pemasaran.

e. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada.

f. Keorisinilan: kreativitas dan inovatif

Kreatifitas adalah kemampuan untuk berfikir kreatif yang baru dan berbeda, sedangkan inovatif adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif

a. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Suyatna (2015:2) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), didefinisikan sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Ekonomi Kreatif

Menurut Fitriati (2015:1) ekonomi kreatif merupakan serangkaian kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa yang berkembang melalui penguasaan dibidang informasi,



produksi dan distribusi barang dan jasa yang berkembang melalui penguasaan dibidang informasi, pengetahuan, dan kreativitas. Menurut Davis (1991:28) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Sedangkan pengetahuan menurut Nata (2018:8) adalah tahu, atau hal mengetahui sesuatu; segala apa yang diketahui; kepandaian atau segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (mata pelajaran). Menurut Zimmerer (1996:51) yang dikutip oleh Suryana (2003:10) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

5. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ekonomi Kreatif

Menurut Suyatna (2015:25) faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah terbagi menjadi tiga yaitu faktor eksternal, faktor internal, dan faktor struktural. Faktor eksternal merupakan permasalahan yang berasal dari luar usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, namun bisa menghambat perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Sedangkan faktor internal adalah persoalan-persoalan yang timbul dari dalam yang sifatnya menghambat perkembangan usaha. Kemudian faktor struktural merupakan hambatan yang datang dari kebijakan formal dan birokrasi yang ditetapkan pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga yang berwenang memberikan standar kelayakan produk sebagai intuisi yang menghambat usaha mikro kecil dan menengah untuk masuk dan bersaing dipasar.

Dilihat dari pengertian ketiga faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah faktor internal. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya permodalan, lemahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar.

6. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Menurut Monks (1998:1) perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Jika didalam usaha mikro kecil dan menengah ini menunjukkan bagaimana usaha tersebut berproses kearah yang lebih sempurna dengan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Menurut informasi yang didapat pada Dinas Koperasi, Usaha



Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Komering Ulu usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif berkembang dengan baik dilihat dari jumlah pelaku usaha yang terus bertambah dengan ide-ide baru dan usaha yang masih terus bertahan dan semakin berkembang ini menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami perkembangan secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kota Baturaja, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, aturan observasi. Menurut Kuncoro (2003:8) penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari objek penelitian.

Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*, Menurut Sugiyono (2001:57), dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL ANALISIS

a. Uji Validitas

Dalam pengolahan uji validitas ini dilakukan dengan bantuan alat ukur berupa program komputer yaitu *IMB SPSS Statistic 21*, dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan interval keyakinan 95%. Dengan kriteria jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Nilai r_{hitung} diperoleh dari program *SPSS* berdasarkan metode *reliability analisis-scale* dengan melihat *corrected item-total statistics*. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan rumus $df = n - 2$ maka $df = 70 - 2$ dengan hasil $df = 68$. Jadi nilai r_{tabel} akan diperoleh pada tabel r dengan tingkat signifikansi 0,05 pada $df = 68$ yaitu sebesar 0,235. Berikut hasil uji validitas tiap-tiap variabel :

1) Hasil Uji Validitas Variabel Kurangnya Permodalan (X_1)

Hasil Uji Validitas Variabel Kurangnya Permodalan(X_1)

Pernyataan	Corrected item-total corelation	r_{tabel}	keterangan
1	0,401	0,235	
2	0,602	0,235	Valid
3	0,445	0,235	Valid
4	0,392	0,235	Valid
5	0,357	0,235	Valid

Sumber: hasil perhitungan SPSS statistic 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel kurangnya permodalan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,235) maka dinyatakan bahwa semua pernyataan adalah valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Lemahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)

Hasil Uji Validitas Variabel Lemahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2)

Pernyataan	Corrected item-total corelation	R_{tabel}	keterangan
1	0,482	0,235	Valid
2	0,334	0,235	Valid
3	0,431	0,235	Valid
4	0,415	0,235	Valid
5	0,332	0,235	Valid

Sumber: hasil perhitungan SPSS statistic 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,235) maka dinyatakan bahwa semua pernyataan adalah valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Lemahnya Jaringan Usaha Dan Penetrasi Pasar (X_3)

Hasil Uji Validitas Variabel Lemahnya Jaringan Usaha Dan Penetrasi Pasar (X_3)

Pernyataan	Corrected item-total corelation	r_{tabel}	keterangan
1	0,525	0,235	Valid
2	0,587	0,235	Valid
3	0,503	0,235	Valid
4	0,548	0,235	Valid
5	0,244	0,235	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,235) maka dinyatakan bahwa semua pernyataan adalah valid.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif (Y)

Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif (Y)

Pernyataan	<i>Corrected item-total corelation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	0,270	0,235	Valid
2	0,380	0,235	Valid
3	0,419	0,235	Valid
4	0,539	0,235	Valid
5	0,463	0,235	Valid

Sumber: hasil perhitungan SPSS statistic 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,235) maka dinyatakan bahwa semua pernyataan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitasi suatu alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* dimana data yang didapat dari perhitungan SPSS statistic 21. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas pada setiap variabel:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
Kurangnya permodalan (X1)	0,672	0,60	Reliabel
Lemahnya kualitas sumber daya manusia (X2)	0,639	0,60	Reliabel
Lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X3)	0,723	0,60	Reliabel
Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif (Y)	0,658	0,60	Reliabel

Sumber: hasil perhitungan SPSS statistic 21

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat jika semua nilai dari *Cronbach's Alpha* disetiap variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel adalah reliabel.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan dari *IMB SPSS ststistik 21* yaitu pada menu *analyze- regression- linear* maka akan muncul data ouput. Data yang digunakan terdapat pada data hasil output *coefficient^a*. Berikut ini uraian hasil persamaan pengaruh variabel X yaitu kurangnya permodalan (X_1), lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2), dan lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3), terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif (Y).

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.972	1.247		.780	.438
kurangnya permodalan (x_1)	.257	.059	.294	4.386	.000
lemahnya kualitas sumber daya manusia (x_2)	.687	.067	.678	10.228	.000
lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (x_3)	.077	.042	.098	1.826	.072

a. Dependent Variable: perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif (y)

Sumber: hasil perhitungan SPSS statistic 21

Berdasarkan pada tabel maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,972 + 0,257X_1 + 0,687X_2 + 0,077X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dipresentasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai 0,972 yang berarti apabila variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) sama dengan nol, maka besarnya variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah 0,972.

- 2) Nilai koefisien variabel kurangnya permodalan (X_1) sebesar 0,257 berarti jika variabel kurangnya permodalan (X_1) meningkat sebesar 1 satuan skor, maka variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) juga meningkat sebesar 0,257 satuan skor.
- 3) Nilai koefisien variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2) sebesar 0,687 berarti jika variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2) meningkat sebesar 1 satuan skor, maka variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) juga meningkat sebesar 0,687 satuan skor.
- 4) Nilai koefisien variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) sebesar 0,077 berarti jika variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) meningkat sebesar 1 satuan skor, maka variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) juga meningkat sebesar 0,077 satuan skor.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel terikat Y (variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif) adanya pengaruh positif yang menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas akan searah dengan perubahan variabel terikat.

b. Analisis Korelasi Linier Berganda

Analisis korelasi linier berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam analisis ini korelasi antar variabel diperoleh dengan bantuan program komputer *IMB SPSS satatistik 21* sebagai berikut:

Hasil Korelasi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.805	.882

- a. Predictors: (Constant), lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (x_3), lemahnya kualitas sumber daya manusia (x_2), kurangnya permodalan (x_1)
- b. Dependent Variable: perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif (y)



Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai korelasi (R) antara variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) sebesar 0,902. Dilihat dari tabel 1.2 pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai ini menunjukkan bahwa korelasi (R) antara variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sangat kuat (0,80 - 1,000).

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel sebelumnya terdapat informasi bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,814 atau 81%. Nilai ini menunjukan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sebesar 81%. Sementara itu 19% atau 0,186 sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y). Untuk mencari nilai t_{tabel} maka digunakan rumus :

$$t = (\alpha/2. df)$$

$$t = (0.05/2. n - k - 1)$$

$$t = 0,05/2.70 - 3 - 1$$

$$t = 0,025.66$$

Dari rumus diatas maka diketahui nilai t_{tabel} yaitu pada titik persentase 0,025 dan $df = 66$ adalah sebesar 1,996. Berikut hasil hipotesis Uji t dengan dibantu perhitungan dari *IMB SPSS statistic 21*:



Hasil Uji t Variabel Kurangnya Permodalan (X_1), Variabel Lemahnya Sumber Daya Manusia (X_2), dan Variabel Lemahnya Jaringan Usaha dan Penetrasi Pasar (X_3) Terhadap Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ekonomi Kreatif (Y)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Constant	0,780	1,996	
kurangnya permodalan (X_1)	4,386	1,996	Ha diterima dan Ho ditolak
lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2)	10,228	1,996	Ha diterima dan Ho ditolak
lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3)	1,826	1,996	Ha ditolak dan Ho diterima

Sumber:IMB SPSS statistic 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipresentasikan sebagai berikut:

- Diketahui nilai t_{hitung} dari variabel kurangnya permodalan (X_1) adalah 4,386, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,386 > 1,996$), ini berkeputusan Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel kurangnya permodalan (X_1) berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).
- Diketahui nilai t_{hitung} dari variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2) adalah 10,228 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,228 > 1,996$), ini berkeputusan Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).
- Diketahui nilai t_{hitung} dari variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) adalah 1,826, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,826 < 1,996$), ini berkeputusan Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).

Berdasarkan data diatas variabel kurangnya permodalan (X_1) dan variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y). Sedangkan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 0,972 + 0,275X_1 + 0,687X_2 + 0,077X_3$. Dijelaskan bahwa konstanta = 0,972, variabel kurangnya permodalan (X_1) = 0,275, variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2) = 0,687, dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) = 0,077.

Dilihat dari nilai analisis koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,902, ini menunjukkan bahwa korelasi (R) antara variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sangat kuat.

Kemudian pada nilai R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,814 atau 81%. Ini menunjukan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y) adalah sebesar 81%. Sementara itu 19% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan data Uji t dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,996 menunjukkan bahwa variabel kurangnya permodalan (X_1) dan variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y). Sedangkan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).

Pada Uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,166 > 2,74$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel bebas yaitu variabel kurangnya permodalan (X_1), variabel lemahnya kualitas sumber daya manusia (X_2), dan variabel lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah ekonomi kreatif (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Ogan Komering Ulu jika dilihat secara individual faktor yang paling mempengaruhi ada dua adalah faktor kurangnya permodalan dan faktor lemahnya kualitas sumber daya manusia. Sedangkan jika dilihat secara menyeluruh ketiga faktor yaitu



kurangnya permodalan, lemahnya kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar berpengaruh pada perkembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan supaya pelaku usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif lebih melebarkan jaringannya tidak hanya dilingkup keluarga yang juga menjalankan usaha yang sama namun juga keberbagai usaha lain yang dapat meningkatkan sumber daya yang ada.
2. Diharapkan agar pelaku usaha memahami informasi dan pengetahuan tentang ide-ide baru yang kreatif mengenai usaha yang dijalani agar tidak menghambat perkembangan usaha itu sendiri.
3. Diharapkan supaya pelaku cepat mengenal dan beradaptasi dengan teknologi-teknologi baru yang dapat membantu peningkatan penetrasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplley dan Oeylee. 2010. Pengantar Manajemen. Selemba Empat. Jakarta.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Coulter dan Robbins. 2007. Manajemen Edisi 8. PT. Indeks. Jakarta.
- Davis, Gordon. 1991. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1 Pengantar. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Fitriati, R. 2015. Menguak Daya Saing UMKM Industry Kreatif (Sebuah Riset Tindakan Berupa *Soft System Methodology*). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, M. 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, M. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Cetakan Ke 13. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Monks, F.J. 1998. *Ontwikkelings Psychology* Terjemahan Siti Rahayu Haditono Cetakan Ke 11. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

- 
- Muhamad. 2008. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nata, A. 2018. Islam dan Ilmu Pengetahuan. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riduwan. 2012. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistika. CV Alfabeta. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. Pengantar Statistik. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif). Alfabeta. Bandung.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Suses) Edisi Revisi. PT Selempa Empat Patria. Jakarta.
- Suyatna, H. 2015. Pengembangan UMKM (Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Terry, R, Geogre dan Leslie W. Rue. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.